

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian akibat penyakit jantung terus meningkat setiap tahunnya. Statistik global menunjukkan bahwa angka kematian akibat kardiovaskuler dalam setiap tahun berada pada angka 9,4 juta jiwa, dimana 45% dari kematian tersebut merupakan pasien yang menderita penyakit jantung koroner. Diperkirakan kenaikan angka kematian akibat kardio akan terus terjadi dan mencapai angka 23,3 juta jiwa pada tahun 2030 (Tampubolon *et al.*, 2023). Pada penderita PJK dapat mengalami henti jantung karena penyakit PJK, dan angka kematian tersebut akan terus meningkat setiap tahunnya. Menurut (Depkes, 2010 dalam Kuswanto & Suyanto, 2022) di Indonesia meskipun data jelas belum tersedia, diperkirakan sekitar 10.000 orang, atau 30 per hari, mengalami henti jantung, dengan kejadian terbanyak pada penderita jantung koroner. Kondisi seseorang yang mengalami henti jantung pasti terdapat gangguan sirkulasi dalam darah. Henti jantung atau *cardiac arrest* dapat terjadi karena kegagalan jantung dalam memompa darah, mengakibatkan sirkulasi pasokan oksigen ke seluruh tubuh menjadi tidak mencukupi (Lubis, 2023).

Ketika terjadi gangguan sirkulasi dan pernapasan maka tubuh akan kekurangan pasokan oksigen ini disebut dengan seseorang dalam kondisi gawat darurat. Kondisi gawat darurat yaitu suatu keadaan pasien membutuhkan tindakan segera karena mengancam jiwa, disebabkan oleh gangguan ABC (*Airway/jalan nafas, Breathing/pernafasan, Circulation/sirkulasi*) dan jika tidak

ditolong segera maka pasien dapat meninggal atau mengalami kecacatan (Asriadi *et al.*, 2023). Beberapa penyebab terjadinya gangguan sirkulasi darah dan ventilasi oksigen dalam tubuh manusia salah satunya adalah penyakit *cardiac arrest*. Keterlambatan penanganan atau tidak tepatnya penanganan pada korban henti jantung dapat berakibat fatal, yaitu menyebabkan kematian. Penanganan kondisi gawat darurat bertujuan untuk menyelamatkan nyawa dan mengurangi risiko, sementara rehabilitasi berfokus pada pemulihan kondisi pasien ke keadaan semula (Roslaeni, 2022).

Penanganan pada pasien henti jantung salah satunya adalah dengan melakukan *Basic Life Support* (BLS). *Basic Life Support* (BLS) yaitu suatu tindakan awal pada pasien yang mengalami henti jantung, henti napas, atau penyumbatan saluran pernapasan, yang bertujuan mencegah berhentinya aliran darah atau pernapasan dengan cara memberi dorongan dari luar. *Basic Life Support* (BLS) adalah keterampilan yang dapat diajarkan kepada siapa saja untuk bisa menjadi penolong terdekat pertama pada korban (Lubis, 2023). Orang awam biasanya lebih sering menjadi penolong pertama pada korban henti jantung. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat umum sering kali menjadi orang pertama yang menghadapi situasi darurat, termasuk kasus henti jantung di luar rumah sakit (Amelia *et al.*, 2025). Memanfaatkan teknologi sosial untuk memobilisasi bantuan CPR dari orang-orang di sekitar korban dugaan henti jantung adalah tindakan yang wajar dan menunjukkan kepedulian masyarakat (*American Heart Association*, 2015). Menurut (Kistan & Najman, 2022) untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan serta memberi prognosis yang lebih baik kepada korban gawat darurat adalah

dengan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) bertujuan untuk memulihkan ventilasi oksigen dan sirkulasi darah dapat kembali melakukan oksigenasi secara mandiri. Pada kenyataannya, angka kelangsungan hidup korban henti jantung diluar RS masih rendah, sekitar 12%. Rendahnya angka terselamatkannya korban henti jantung terjadi karena terlambat dalam melaporkan dan memberikan tindakan pertolongan pertama seperti resusitasi jantung paru (RJP) (Putri, 2024).

Meskipun BLS sangat penting, tetapi masih banyak individu, masyarakat, termasuk organisasi Saka Bhakti Husada sebagai masyarakat awam yang kurang menyadari apa itu BLS dan bagaimana prosedur yang tepat dalam melakukan *Basic Life Support* (BLS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alfaridzi & Suparti, 2023) menunjukan bahwa dari 36 anggota PMR *pre test* memperoleh nilai minimum 8 dan maksimum 14, sedangkan nilai *posttest* memperoleh nilai minimum 15 dan maksimum 20. Seperti pada penelitian sebelumnya oleh (Tadesse *et al.*/2022/Ethiopia dalam Hensya & Aunalal, 2024) penelitian ini menunjukan bahwa hampir setengah dari siswa Ilmu Kesehatan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan *Basic Life Support* pada orang awam diantaranya pendidikan, usia, budaya dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya faktor yang mempengaruhi pengetahuan *Basic Life Support* (BLS) diantaranya usia meliputi nilai p sebesar 0,008 dan lama bekerja meliputi nilai p sebesar 0,024 (Sasmido *et al.*, 2023). Tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa dalam melakukan BLS sangat bergantung pada jenis dan

frekuensi edukasi yang mereka terima. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Resta *et al.*, 2023) diperoleh hasil uji statistik *posttest Basic Life Support* (BLS) dengan media video didapatkan nilai $P\ value = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan edukasi BLS dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa tentang BLS di SMK Plus Bina Nusa Mandiri (BNM) Kabupaten Padang Pariaman. Didukung oleh penelitian milik (Anwar *et al.*, 2022) hasil uji *Wilcoxon* antara edukasi menggunakan video animasi dan video demonstrasi menunjukkan kedua nya efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Dan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan nilai $p\ value = 0,000$. Artinya terdapat pengaruh yang lebih signifikan menggunakan media video dalam memberikan edukasi *Basic Life Support*.

Media lain setelah video yaitu demonstrasi, ini juga efektif digunakan dalam pemberian edukasi. Seperti pada penelitian (Kuswanto & Suyanto, 2022) hasil menunjukkan nilai $P\ Value = 0,000$ lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima yang artinya edukasi demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan hand only CPR. (Mastura *et al.*, 2024) dalam hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai $p\ value = 0,000$ adanya tingkat kemaknaan pada pengetahuan dan keterampilan. Karena nilai $p < \alpha$, maka H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari simulasi bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa anggota PMR tingkat SMA di Banda Aceh. Metode demonstrasi mengurangi risiko salah dalam memaknai suatu ilmu, dibandingkan hanya dengan membaca atau mendengar informasi, dan memungkinkan responden untuk melakukan redemonstrasi, sehingga

meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan perhatian peserta didik (Kuswanto & Suyanto, 2022).

Basic Life Support kepada korban selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh sikap dan keterampilan. Hasil penelitian (Prahmawati & Tiara, 2022) hasil penelitiannya dirasa masih kurang dikarenakan nilai *posttest* mayoritas para siswa memiliki kategori keterampilan cukup 59 %. Hal ini menjadi pengingat betapa pentingnya mengingat aspek keterampilan *basic life support* dalam penanganan kegawatdaruratan. Namun penelitian lain yang menggunakan media video oleh (Magfirah *et al.*, 2023) skor *pre test* responden dengan pengetahuan kategori baik sebanyak 18 orang (30%), tapi terjadi kenaikan skor pengetahuan pada *post test* menjadi 52 orang memiliki kategori pengalaman yang baik (95%) dari total responden yaitu 60 orang. Dalam penelitian sebelumnya yang lain oleh (Astawa, 2022) dapat buktikan bahwa gambaran responden setelah diberikan intervensi dengan kategori baik terhadap BHD sebanyak 115 orang (34,8%) dari 330 responden, kategori sikap cukup) sebanyak 212 orang (64,2%) dan kategori sikap kurang tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebanyak 3 orang (0,9%).

Gerakan Pramuka memiliki anggota yang bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan untuk menjalankan program kerjanya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, pelatihan keterampilan, maupun kegiatan penyuluhan kesehatan. Saka Bhakti Husada melalui kesepakatan bersama antara Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dengan Menteri Kesehatan Nomor HK.05.01/VIII/2379/2015 gerakan pramuka bekerjasama dengan beberapa instansi terkait dalam melaksanakan tugas pokoknya. Dalam

kerjasama ini bermaksud membentuk kader Pembangunan di Bidang Kesehatan untuk dapat membantu menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih bagi seluruh anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di sekitarnya (Kemenkes RI, 2018).

Saka Bhakti Husada sangat relevan untuk diberikan atau mendapatkan edukasi terkait Basic Life Support dan dalam salah satu tugas mereka adalah dapat memberikan penyuluhan terkait kesehatan kepada masyarakat atau kader lainnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 21 Maret 2025 di Puskesmas Majenang 1 dari beberapa Saka Bhakti Husada yang ada di Kabupaten Cilacap Saka Bhakti Husada Majenang merupakan Saka paling aktif pertama yang sudah banyak sekali mengikuti kegiatan mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, hingga Provinsi baik itu perlombaan tentang kesehatan, acara kepramukaan sampai Saka Bhakti Husada (SBH) yang ditugaskan sebagai tenaga kesehatan di acara-acara tersebut. Hasil wawancara 10 orang anggota Saka Bhakti Husada diketahui keseluruhannya tidak mengetahui apa itu *Basic Life Support* dan bagaimana prosedur yang benar terkait *Basic Life Support* (BLS), mereka menjawab hanya beberapa materi pertolongan pertama saja yang sudah mereka dapatkan dari puskesmas diantaranya adalah balut bidai, penanganan orang tidak sadar, obat-obatan dan narkotika, serta menolong orang tersedak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait topik “Pengaruh Video Edukasi dan Demonstrasi *Basic Life Support* Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan pada anggota Saka Bhakti Husada di UPTD Puskesmas Majenang 1”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas peneliti telah merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Edukasi *Basic Life Support* Menggunakan Video Dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan pada anggota Saka Bhakti Husada di UPT Puskesmas Majenang¹”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi *Basic Life Support* menggunakan video dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anggota Saka Bhakti Husada Majenang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada anggota Saka Bhakti Husada Majenang sebelum pemberian intervensi video edukasi dan demonstrasi.
- b. Menganalisis tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada anggota Saka Bhakti Husada Majenang setelah pemberian intervensi video edukasi dan demonstrasi.
- c. Menganalisis sikap *Basic Life Support* pada anggota Saka Bhakti Husada Majenang sebelum pemberian intervensi video edukasi dan demonstrasi.
- d. Menganalisis sikap *Basic Life Support* pada anggota Saka Bhakti Husada Majenang setelah pemberian intervensi video edukasi dan demonstrasi.

- e. Menganalisis keterampilan *Basic Life Support* pada anggota Saka Bhakti Husada Majenang sebelum pemberian intervensi video edukasi dan demonstrasi.
- f. Menganalisis keterampilan *Basic Life Support* pada anggota Saka Bhakti Husada Majenang setelah pemberian intervensi video edukasi dan demonstrasi.
- g. Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi *Basic Life Support* menggunakan video dan demonstrasi pada anggota Saka Bhakti Husada Majenang.
- h. Menganalisis perbedaan sikap sebelum dan setelah pemberian edukasi *Basic Life Support* menggunakan video dan demonstrasi pada anggota Saka Bhakti Husada Majenang.
- i. Menganalisis perbedaan keterampilan sebelum dan setelah pemberian edukasi *Basic Life Support* menggunakan video dan demonstrasi pada anggota Saka Bhakti Husada Majenang.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara keilmuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data yang valid untuk peneliti selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan pengetahuan dalam pengembangan keperawatan khususnya keperawatan medical bedah.
 - c. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang didapatkan dan sekaligus menambah wawasan mengenai *Basic Life Support*.

2. Manfaat Terapan

a. Bagi Pendidikan Keperawatan

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran, informasi dan memperdalam ilmu pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang pengaruh edukasi *Basic Life Support* menggunakan video dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anggota Saka Bhakti Husada Majenang.

b. Bagi Pelayanan Keperawatan

Peneliti berharap hasilnya dapat menjadi data acuan bagi pihak pelayanan kesehatan dalam merencanakan program pengendalian bencana terkait *Basic Life Support*.

c. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil penelitian sejenis terkait pengaruh edukasi *Basic Life Support* menggunakan video dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Keaslian Peneliti

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
(Rinjani Putri & Nanda, 2024) Pengaruh Edukasi	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh instruksi bantuan hidup dasar yang disampaikan melalui	Hasil penelitian menggambarkan bahwa 74 mahasiswa (100%), atau distribusi	Persamaan : 1. Variabel yang akan diteliti variabel tingkat

<p>Bantuan Hidup Dasar dengan Media <i>Booklet</i> dan <i>Roleplay</i> terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa</p>	<p>booklet dan media roleplay terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan design penelitian adalah eksperimen semu dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang tidak terkontrol. - Responden dalam penelitian ini sebanyak 74 peserta ditentukan menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan <i>non-probability sampling</i>. - Menggunakan 3 sesi <i>pre-intervensi-post</i> 	<p><i>pretest</i> tingkat pengetahuan mahasiswa dengan tingkat pengetahuan kategori rendah. Distribusi <i>posttest</i> mayoritas sebanyak 63 orang (85,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik. Dan menunjukkan bahwa nilai <i>pretest</i> sebanyak 74 mahasiswa (100%) memiliki tingkat keterampilan rendah. Namun, pada <i>posttest</i> sebagian besar mahasiswa sebanyak 70 orang (96,4%) memiliki keterampilan cukup baik.</p> <p>Hasil uji <i>Wilcoxon</i>, yang menunjukkan bahwa $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, mendukung penerimaan H_0 dalam analisis bivariat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kompetensi mahasiswa dipengaruhi oleh penggunaan media <i>booklet</i> dan <i>roleplay</i> dalam pengajaran bantuan hidup dasar.</p>	<p>pengetahuan dan keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi, subyek, dan waktu penelitian 2. Variabel yang akan diteliti variabel sikap 3. Desain penelitian menggunakan <i>pre eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> 4. <i>Sampling</i> penelitian menggunakan total <i>sampling</i>
<p>(Resta <i>et al.</i>, 2023)</p> <p>Pengaruh Edukasi Basic Life Support (Bls) Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bls Di Smk Plus Bina Nusa Mandiri (Bnm)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang BLS terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK Plus BNM Pariaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>pre eksperiment</i> dengan rancangan <i>one grup pretest-</i> 	<p>Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata pengetahuan siswa tentang BLS sebelum di berikan Pendidikan pengetahuan siswa yaitu 8,50 rata-rata dengan pengetahuan minimal 5 dan pengetahuan maksimal 11 dan standar deviasi</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang akan diteliti yaitu variabel tingkat pengetahuan 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif 3. Desain penelitian menggunakan <i>pre eksperimental</i> dengan rancangan <i>one</i>

<p>Kabupaten Padang Pariaman</p>	<p>- <i>post test design</i> dengan jumlah populasi 55 orang dan jumlah sampel sebanyak 16 orang pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Media pada penelitian ini menggunakan video edukasi BLS. Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Plus BNM Pariaman.</p> <p>- Dengan memberikan penkes 1x pertemuan dengan 4 sesi <i>pre-intervensi-intervensi-post</i></p>	<p>1,713. Rata-rata pengetahuan siswa tentang BLS setelah di berikan Pendidikan Kesehatan yaitu 13,50 S Bivariat dengan pengetahuan minimal 10 dan pengetahuan maksimal 15 dan standar deviasi 1,317.</p> <p>Hasil uji statistik dengan menggunakan uji <i>paired sampel T-Test dependen</i> untuk melihat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi <i>Basic Life Support</i> (BLS) menggunakan media video didapatkan nilai <i>P value</i> = 0,000 (<i>p</i> < 0,05) yang <i>T</i> berarti ada pengaruh yang signifikan edukasi BLS dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa tentang BLS di SMK Plus Bina Nusa Mandiri (BNM) Kabupaten Padang Pariaman.</p>	<p><i>group pretest-posttest</i></p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi, subyek, dan waktu penelitian 2. Variabel yang akan diteliti yaitu variabel sikap 3. <i>Sampling</i> penelitian menggunakan total <i>sampling</i>
<p>(Alfaridzi & Suparti, 2023)</p> <p>Pengaruh Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media <i>E-Booklet</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Pmr Sma Negeri 1 Purwareja Klampok</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi bantuan hidup dasar dengan media <i>E-Booklet</i> terhadap tingkat pengetahuan siswa PMR.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>pre eksperimental with one group pre test-post test design</i>. - Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> dengan ketentuan $< 0,05$. 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden sebelum diberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar berupa RJP diperoleh nilai minimum 8 dan maksimum 14, sedangkan setelah diberikan edukasi diperoleh nilai minimum 15 dan maksimum 20. Sehingga dapat disimpulkan pemberian edukasi tentang bantuan</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang akan diteliti yaitu variabel tingkat pengetahuan 2. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif 3. Desain penelitian <i>pre eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pre test-post test design</i> 4. Pengambilan sampling dengan total <i>sampling</i> <p>Perbedaan :</p>

	<p>Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok</p> <ul style="list-style-type: none"> - dengan responden 36 anggota siswa PMR menggunakan pendekatan total <i>sampling</i>. - Dilakukan dengan 3 sesi <i>pre-intervensi diskusi-post</i> 	<p>hidup dasar ini meningkat setelah diberikan intervensi melalui media <i>E-booklet</i>. Hasil uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> diperoleh nilai $Z = -5,261$ dan nilai $p = 0,0001$. Maka hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi bantuan hidup dasar berupa RJP dengan media <i>E-booklet</i> terhadap tingkat pengetahuan siswa PMR.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi, subyek, dan waktu penelitian 2. Variabel yang akan diteliti yaitu variabel sikap
(Magfirah <i>et al.</i> , 2023) Edukasi Dan Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Basic Life Support Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Pada Masyarakat Di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang kesiapsiagaan bencana pada Masyarakat terutama organisasi sosial seperti Karang Taruna dan Kader desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah program Pendidikan masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan, pendampingan dan sosialisasi kesiapsiagaan bencana. - Responden dalam penelitian ini 60 orang terdiri dari 12 orang kader, 24 orang dari karang taruna dan 24 orang yang terdiri dari masyarakat. - Dilakukan dengan 4 sesi <i>pre-intervensi-intervensi-post</i> 	<p>Hasil penelitian ini pada tabel menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan edukasi dan pelatihan yaitu hasil pre test yang berpengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebanyak 18 orang (30%) dari total seluruh peserta namun terjadi peningkatan pengetahuan pada saat dilakukan post test yaitu sebanyak 52 orang (95%) dari total seluruh responden yaitu 60 orang.</p> <p>Artinya adanya perbedaan nilai pre test dan post test pengetahuan responden dengan kategori baik yaitu 30 % menjadi 95%. Analisis data menggunakan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i></p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang akan diteliti yaitu variabel tingkat pengetahuan dan keterampilan <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi, subyek, dan waktu penelitian 2. Variabel yang akan diteliti yaitu variabel sikap 2. Desain penelitian menggunakan <i>pre eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> 3. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif 4. Pengambilan sampling dengan total
(Sumartini <i>et al.</i> , 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Hasil penelitian ini berdasarkan	Persamaan :

<p>Pengaruh Edukasi dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Melakukan <i>Basic Life Support</i> di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata</p>	<p>Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan <i>Basic Life Support</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian ini menggunakan <i>pre eksperimental (one group pre test-post test)</i>, dengan populasi siswa Pondok Pesantren Nurul Ilmi. - Sampling penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dan di dapatkan 23 sampel, cara pengumpulan data menggunakan kuesioner dan <i>checklist</i>. Analisa data uji <i>wilcoxon match pair test</i>. Dilakukan dengan 3 sesi <i>pre-intervensi-post</i> 	<p>perhitungan SPSS yang tertera pada tabel 7 di atas nilai p adalah $(0.000) < \alpha (0.05)$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis kerja H_a diterima, yang artinya Ada Pengaruh Edukasi Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Melakukan <i>Basic Life Support</i> Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. Berdasarkan perhitungan SPSS yang tertera pada tabel 8 di atas, nilai p adalah 0.000 atau nilai p $(0.000) < \alpha (0.05)$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis kerja H_a diterima yang artinya Ada Pengaruh Edukasi Video Tutorial Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Melakukan <i>Basic Life Support</i> Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang akan diteliti yaitu variabel tingkat pengetahuan dan keterampilan 2. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif 3. Desain penelitian menggunakan <i>pre eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi, subyek, dan waktu penelitian 2. Variabel yang akan diteliti yaitu variabel sikap 3. <i>Sampling</i> penelitian menggunakan total <i>sampling</i>
---	---	--	---